

p-ISSN : 2720-9334
J.INVESTIGASI, Vol. 4, No. 1, Maret 2023 (47-61)
@SMP Negeri 17 Kota Tangerang Selatan

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Mata Pelajaran IPS Tentang Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Indonesia Dan Negara Tetangga Melalui Metode Inquiry di SDN Serua 01 Kota Tangerang Selatan

Malikhatun

SD Negeri Serua 01 Kota Tangerang Selatan
malikhatun273@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS tentang Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Indonesia dan Negara Tetangga melalui metode inquiry di SDN Serua 01 Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan/ tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian bahwa dengan metode inquiry dan media pembelajaran berbagai tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentang Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara Indonesia dan Negara Tetangga. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan metode inquiry menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap siklusnya. Kegiatan pra siklus menunjukkan siswa yang baru mencapai KKM sebesar 38,7%. Pada siklus pertama, persentase siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 67,7%, dan siklus kedua, hasil belajar siswa yang telah mencapai target sebesar 93,5%.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran IPS; Metode Inquiry.

Abstract

This study aims to obtain empirical data on efforts to improve the learning outcomes of grade VI social studies students on Natural Appearance and Social Conditions of Indonesia and Neighboring Countries through inquiry methods at SDN Serua 01, Pamulang District, South Tangerang City, which has an impact on improving student learning outcomes. The research method used is a qualitative research method with the chosen research approach is Classroom Action Research (PTK). This research was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, execution/action, observation, and reflection. The results showed that with inquiry methods and learning media for various plants around the school environment, there was an increase in student learning outcomes in social studies subjects about Natural Appearance and Social Conditions of Indonesia and Neighboring Countries. Student learning outcomes in social studies subjects with the inquiry method showed a significant increase in learning outcomes in each cycle. Pre-cycle activities show that students who have just reached KKM by 38.7%. In cycle I the percentage of students who have achieved KKM is 67.7%, and in cycle II the learning outcomes of students who have reached the target are 93.5%.

Keywords: Learning Outcomes; IPS Learning; Inquiry Method.

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan dari jenis-jenis makhluk lain, itu memberikan manfaat bagi individu dan juga masyarakat. Bagi individu dalam kebudayaan kita, kemampuan untuk belajar secara terus menerus memberikan sumbangan bagi pengembangan berbagai ragam gaya hidup.

Bagi masyarakat, belajar memainkan peranan penting dalam penerusan kebudayaan berupa kumpulan pengetahuan ke generasi baru. Hal ini memungkinkan temuan-temuan baru berdasarkan perkembangan di waktu sebelumnya. Umumnya, orang tidak tahu teknik mana yang harus digunakan untuk memunculkan ide baru, atau cara mengembangkan bakat yang alami. Mereka belum pernah menjalani pelatihan, atau tidak punya latar belakang kreativitas apapun.

Satu hal yang menyedihkan tentang kreativitas adalah kita semua lahir dikaruniai banyak keterampilan kreatif. Ketika masih bayi, kita secara alamiah selalu ingin tahu serta antusias menjelajahi dunia sekitar. Kita menikmati warna, cahaya, gerakan dan bunyi. Kita ingin merasakan, mengambil dan memanipulasi apa saja yang terlihat. Kita puas menghabiskan hari demi hari bermain dan bereksperimen dengan berbagai benda, mainan dan unsur-unsur alam (hujan, pasir, lumpur dan sebagainya). Semasa bayi sampai bocah baru belajar berjalan, secara alamiah kita adalah ahli rancang bangun, seniman, penyair ahli kerajinan seni dan pemusik. Seiring dengan bertambahnya umur kita mulai membatasi pencarian dan kemampuan kreatif pada usia yang sangat muda. Kreativitas makin jarang diasah hingga akhirnya berhenti tumbuh.

Kini, makin banyak orang menyadari bahwa kreativitas memainkan peran

teramat penting dalam meraih kebahagiaan pribadi dan keunggulan profesional. Orang kreatif adalah mereka yang unggul dalam pekerjaan, yang mendirikan usaha baru, yang menemukan berbagai produk yang membangun gedung dan merancang rumah tinggal, yang memproduksi film dan pementasan, menggubah musik, melukis dan menelorkan berbagai karya keindahan. Manusia kreatif acap kali memiliki kehidupan sosial yang mengasyikkan dan merangsang, berinteraksi dengan banyak orang serta menjelajahi tempat-tempat menawan. Dengan demikian mereka terus menerus belajar dan berbuat. Kreativitas juga merupakan aspek penting lingkungan keluarga yang sehat. Para orangtua kreatif tahu cara membantu anak agar menjadi orang dewasa yang mencintai dan memanfaatkan kehidupan secara maksimal. Orang-orang kreatif menjadi pemimpin dalam bisnis dan masyarakat, mengerti cara memecahkan ataupun mengilhami orang lain untuk meningkatkan peran dalam kehidupan.

Khususnya mengenai pendidikan nasional, GBHN 1993 menekankan bahwa "Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, inovatif, dan keinginan untuk maju". Dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini, yaitu di lingkungan keluarga sebagai tempat pendidikan pertama dan dalam pendidikan pra sekolah. Secara eksplisit dinyatakan pada setiap perkembangan anak dan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan pra-sekolah sampai perguruan tinggi kreativitas perlu dipupuk, dikembangkan dan ditingkatkan, di samping mengembangkan

kecerdasan dan ciri-ciri lain yang menunjang pembangunan.

Gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam hubungannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip tersebut akan memberikan dampak yang mendasar pada kandungan proses, dan manajemen sistem pendidikan. Selain itu, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan memunculkan tuntutan baru dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pendidikan di antaranya pembaharuan kurikulum, yaitu di versifikasi Kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, di versifikasi jenis pendidikan yang dilakukan secara profesional, penyusunan standar kompetensi tamatan yang berlaku secara nasional dan daerah menyesuaikan dengan kondisi setempat.

Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, Misi dan strategi pembangunan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional mempunyai Visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan Zaman yang selalu berubah.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan dan tindakan yaitu menggunakan pendekatan tertentu dalam pembelajaran. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran dan

mengembangkan aktivitas belajar yang dilakukan.

Hal ini menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dengan begitu perkembangan yang ada dapat dikuasai melalui persaingan yang sehat sehingga segala hasil dari sumber daya manusia dapat di manfaatkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik lagi. Dalam melalui usaha tercapainya tujuan pendidikan maka diharapkan dapat mencapai tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar alinea keempat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan itu perlu peningkatan dan penyempurnaan system penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan di wujudkan dalam program wajib belajar 9 Tahun, dan juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Untuk pengembangan fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang – undangan nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional. Bertitik tolak dari uraian di atas guru seyoginya menguasai kemampuan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan hidup, mendidik manusia agar menjadi manusia berahlak dan melatih para siswanya agar mampu memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan bagi hidupnya kelak di masyarakat.

Dengan perkataan lain guru mampu menunjukkan otonominya sebagai pekerja profesional, guru juga dapat menjadi contoh bagi siswa, guru yang profesional akan selalu kritis terhadap hasil belajar siswa, Sehingga siswa merasa mendapat perhatian khusus dari guru, sikap kritis ini menjadi contoh bagi siswa untuk selalu menyikapi kinerjanya dengan melakukan analisis seperti yang dilakukan oleh gurunya.

Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan penulis dalam mata pelajaran IPS mengenai kenampakan alam dan keadaan sosial negara Indonesia dan negara tetangga, siswa yang mencapai nilai 70 sebanyak 12 siswa dari 31 siswa (38,7%).

Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan dengan menambahkan metode pembelajaran seperti metode demonstrasi dan pemberian tugas kepada siswa.

Dengan pemberian pekerjaan rumah dan demonstrasi kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang di berikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

METODE

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas VI-B sebagai mengajar dan sekaligus sebagai peneliti. Sedangkan siswa yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VI-B sebanyak 31 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 16 perempuan. Mata pelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara Indonesia dan negara tetangga. Materi ini adalah materi pembelajaran yang terdapat di kelas VI semester ganjil.

Tempat dan waktu Penelitian

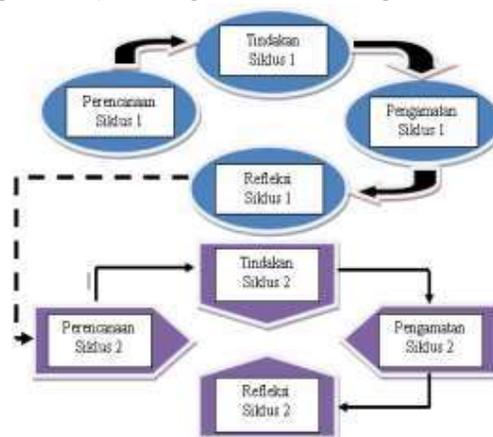
Penelitian ini dilaksanakan di SDN Serua 01 Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini direncanakan dilakukan sebanyak dua siklus. Adapun jadwal persiklus disesuaikan dengan jadwal pelajaran harian yang telah ditetapkan di kelas VI-B, yang terdiri dari: Pelaksanaan pembelajaran pra Siklus dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 08 Februari 2022, perbaikan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 15 Februari 2022. Dan penelitian perbaikan pembelajaran diakhiri pada siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Februari 2022.

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Dalam melaksanakan penelitian perbaikan pembelajaran ini metode penelitian yang diambil adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Adapun desain prosedur perbaikan pembelajaran digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan gambar di atas, maka prosedur pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan melalui dua siklus. Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memperoleh akurasi data dan tindak lanjut yang obyektif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Prosedur Perbaikan Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat pedoman observasi
- 2) Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses perbaikan pembelajaran.
- 3) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) siklus I
- 4) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa
- 5) Mempersiapkan alat dan media pembelajaran
- 6) Menyiapkan format penilaian proses dan penilaian hasil belajar
- 7) Menyusun instrumen test

b. Tindakan

- 1) Melaksanakan observasi kepada siswa dan guru
- 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langka kegiatan belajar mengajar secara umum sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 3) Membagi siswa menjadi delapan kelompok dan setiap kelompok terdiri dari lima orang
- 4) Mengajukan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- 5) Setiap kelompok diberikan tugas mencari beberapa sumber bacaan tentang materi yang dibahas dan mendiskusikannya dengan sesama anggota kelompok.
- 6) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai

informasi untuk menjawab masalah yang telah diidentifikasi bersama.

- 7) Setiap kelompok berdiskusi mengecek kebenaran jawaban yang telah mereka dapatkan melalui metode inquiry
- 8) Menarik Kesimpulan.
- 9) Melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Pengamatan

- 1) Mengamati perilaku guru dan siswa terhadap penggunaan model dan media pembelajaran dalam interaksi pembelajaran pada materi tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara Indonesia dan negara tetangga.
- 2) Mengamati proses pembelajaran dengan metode inquiry dengan mengamati aktifitas siswa di dalam kelas.
- 3) Memantau kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh kelompok
- 4) Mengamati proses diskusi siswa
- 5) Mengamati pemahaman masing-masing siswa terhadap materi pelajaran yang sedang berlangsung dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

- 1) Melakukan analisis terhadap kejadian dan peristiwa yang terjadi dalam proses pembelajaran
- 2) Mencatat dan mengevaluasi hasil observasi
- 3) Merencanakan tindakan lanjutan yaitu kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II.

Prosedur Perbaikan Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Menyusun rencana perbaikan melalui Rencana Perbaikan Pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama
- 2) Menyusun lembar observasi kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 2
- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa

- 4) Menyiapkan alat dan media pembelajaran
- 5) Menyiapkan format penilaian
- 6) Menyusun instrumen evaluasi

b. Tindakan

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran secara umum.
- 2) Memberikan arahan dan motivasi kepada kelompok untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry
- 3) Melaksanakan pembelajaran dengan metode inquiry sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama
- 4) melakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan

c. Pengamatan

- 1) Melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran
- 2) Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- 3) Mengamati proses inquiry yang dilakukan oleh siswa.
- 4) Memantau diskusi / kerja kelompok dalam menyelesaikan masalah yang telah ditetapkan guru melalui lembar kerja kelompok
- 5) Mengamati hasil belajar siswa melalui hasil evaluasi terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

d. Refleksi

- 1) Mencatat hasil observasi
- 2) Mengevaluasi hasil observasi
- 3) Menganalisis hasil belajar siswa yang dilakukan melalui penilaian hasil belajar
- 4) Menganalisis pelaksanaan siklus kedua pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry. Secara sistematis perubahan skenario perbaikan pembelajaran pada tahap pelaksanaan tindakan dari pra siklus, siklus

1, dan siklus 2 diuraikan dalam bagan di bawah ini.

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data hasil temuan dari kegiatan perbaikan pembelajaran, peneliti melakukannya dalam bentuk deskripsi kualitatif yang berdasarkan pada pengumpulan temuan lapangan dan hasil penelitian yang telah diperoleh dari sumber data maupun dari hasil observasi serta tindakan dalam proses perbaikan pembelajaran pada setiap siklus perbaikan pembelajaran.

Untuk mengumpulkan data yang mendukung pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran sehingga data yang dianalisis memenuhi syarat validitas dalam proses penelitian, maka catatan-catatan yang digunakan untuk mengembangkan pelaksanaan tindakan dalam proses perbaikan pembelajaran menggunakan instrument observasi, tes hasil belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian diawali dengan melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan sebelum siklus penelitian dilakukan yang disebut dengan tahap pra siklus. Observasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan observasi difokuskan pada hasil belajar siswa yang tertuang dalam bentuk nilai hasil evaluasi. Dengan mengetahui hasil belajar siswa pada tahap pra siklus diharapkan peneliti bisa melakukan pemetaan terhadap tingkat pemahaman siswa dalam menerima pelajaran di kelas. Dengan demikian dapat dilakukan tindakan secara individu maupun klasikal sesuai dengan tahap dan perkembangan kemampuan siswa.

Dari hasil observasi dan diskusi antara peneliti dengan mitra kolaboratif tentang pelaksanaan pembelajaran pra siklus yang

dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 08 Februari 2022 didapati permasalahan nyata yang timbul di kelas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI-B pada materi pelajaran tentang Kenampakan alam dan keadaan sosial negara Indonesia dan negara tetangga antara lain:

1. Siswa yang mencapai KKM hanya sekitar 38,7% (12 orang dari 31 siswa)
2. Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Interaksi

pembelajaran berkesan masih satu arah, yaitu aktifitas pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa lebih banyak sebagai pendengar dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagai gambaran hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus (KKM = 65)

No	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian KKM	
			Tercapai	Belum Tercapai
1	Adli Arya Winata	40		√
2	Alycia Putri Andana	70	√	
3	Basyira Hernisa Putri	50		√
4	Cahya Febrianti	60		√
5	Dafi Maulana Yusuf	40		√
6	Evan Duka Ramadan	80	√	
7	Gavin Edward Pradana	70	√	
8	Hafizah	60		√
9	Indira Lusiyana	60		√
10.	Maulana	50		√
11	Muhammad Hafiz Faturahman	70	√	
12	Muhammad Zenal Arifin	60	√	
13.	Raditia	80		√
14.	Rafka Ari Pratama	40		√
15.	Ranih	50		√
16.	Shafa Fidela Deana	60		√
17.	Syairra Salbiya Chalista	80	√	
18.	Syifa Fidelya Deana	70	√	
19.	Yanisa Salsabila	50		√
20.	Savira Malaqiano	80	√	
21.	Poppy Restiana	60		√
22.	Aliyu Syawaludin Hamami	70	√	
23.	Aang Arifki Asaid	60		√
24.	Shalisa Malika	50		√
25.	Shania Kalila	70	√	
26.	Tohari Jaelani	40		√
27.	Umniah	50		√
28.	Grady Andaresta	70	√	
29.	Muhammad Saipul Ramli	70	√	
30.	Dede Suparhan	60		√
31.	Andika Pratama	50		√
			38,7%	61,3%

Adapun rekapitulasi daya serap hasil belajar siswa pada tahap pra siklus adalah sebagai berikut.

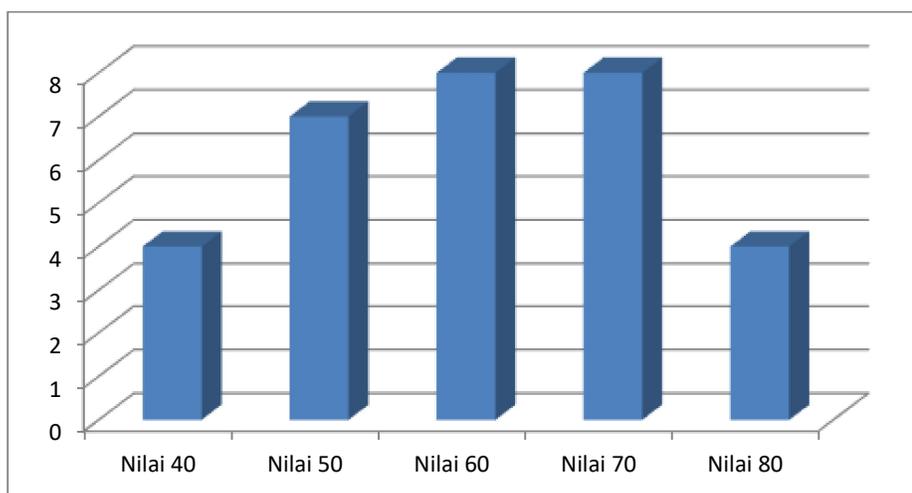
Tabel 2. Rekapitulasi Daya Serap hasil belajar Siswa pra siklus

No	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase Banyak Siswa (%)	Prosentasi Pencapaian Hasil Belajar
1.	100	0	0	12/31 X 100%

2.	90	0	0	= 38,7%
3.	80	4	13	
4.	70	8	26	
5.	60	8	26	
6.	50	7	22	
7.	40	4	13	
8.	30	0	0	
9.	20	0	0	
10	10	0	0	
11	0	0	0	
Jumlah		35	100	

Secara Visual rekapitulasi perolehan nilai hasil blajar siswa selama kegiatan

pembelajaran pra siklus disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Daya Serap Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas diketahui bahwa siswa yang telah mencapai KKM sebesar 38,7%. Siswa yang belum mencapai KKM sebesar 61,3%. Permasalahan di atas setelah diteliti ternyata disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Pembelajaran kurang mampu mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah.
2. Pembelajaran kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia
3. Metode pembelajaran cenderung monoton (hanya ceramah dan tanya jawab)
4. Selama proses pembelajaran tidak memusatkan pada siswa, sehingga proses pembelajaran cenderung satu arah.

Setelah melakukan observasi awal tersebut, peneliti dan mitra kolaborasi menyepakati untuk melakukan

penyempurnaan pembelajaran melalui pelaksanaan siklus pembelajaran. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas.

Setelah melakukan observasi awal tersebut, peneliti dan mitra kolaborasi menyepakati untuk melakukan penyempurnaan perbaikan pembelajaran melalui pelaksanaan siklus pembelajaran.

Deskripsi Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Tindakan perbaikan pembelajaran siklus pertama dilakukan melalui tindakan dan perlakuan sengaja yang dilakukan oleh guru sebagai penerapan dari perencanaan penelitian yang telah disusun. Observasi

dilakukan terhadap aktifitas interaksi pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa. Observasi mencatat sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa yang

diukur berdasarkan hasil belajar siklus pertama. Adapun hasil belajar siswa pada siklus pertama disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I (KKM = 65)

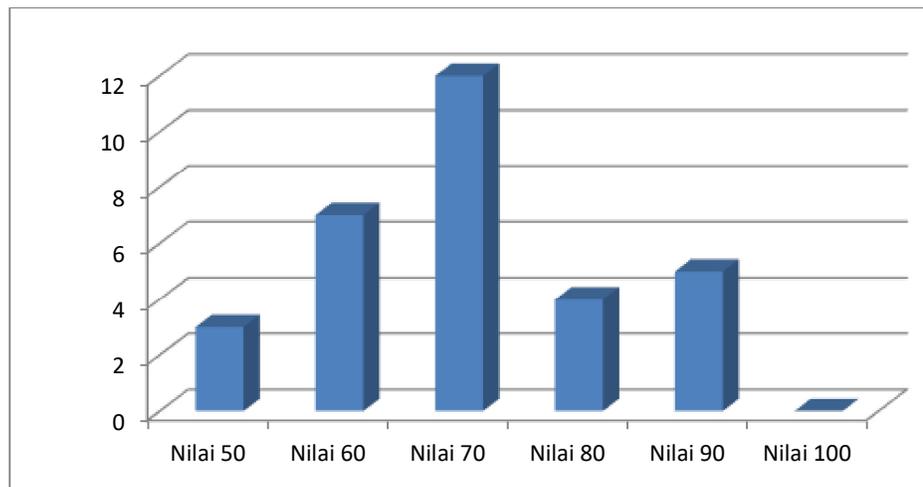
No	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian KKM (65)	
			Tercapai	Belum Tercapai
1	Adli Arya Winata	50		√
2	Alycia Putri Andana	70	√	
3	Basyira Hernisa Putri	60		√
4	Cahya Febrianti	70	√	
5	Dafi Maulana Yusuf	50		√
6	Evan Duka Ramadan	90	√	
7	Gavin Edward Pradana	70	√	
8	Hafizah	70	√	
9	Indira Lusiyana	80	√	
10.	Maulana	60		√
11	Muhammad Hafiz Faturahman	90	√	
12	Muhammad Zenal Arifin	70	√	
13.	Raditia	70	√	
14.	Rafka Ari Pratama	60		√
15.	Ranah	60		√
16.	Shafa Fidela Deana	70	√	
17.	Syairra Salbiya Chalista	90	√	
18.	Syifa Fidelya Deana	80	√	
19.	Yanisa Salsabila	60		√
20.	Savira Malaqiano	90	√	
21.	Poppy Restiana	70	√	
22.	Aliyu Syawaludin Hamami	70	√	
23.	Aang Arifki Asaid	60		√
24.	Shalisa Malika	70	√	
25.	Shania Kalila	80	√	
26.	Tohari Jaelani	50		√
27.	Ummiyah	70	√	
28.	Grady Andaresta	90	√	
29.	Muhammad Saipul Ramli	80	√	
30.	Dede Suparhan	70	√	
31.	Andika Pratama	60		√
			67,7%	32,3%

Tabel 4. Rekapitulasi Daya Serap Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase Banyak Siswa (%)	Prosentasi Pencapaian Hasil Belajar
1.	100	0	0%	
2.	90	5	16%	
3.	80	6	13%	
4.	70	12	38%	
5.	60	9	23%	
6.	50	3	10%	
7.	40	0		
8.	30	0		
9.	20	0		
10	10	0		
11	0	0		
Jumlah		35	100%	$21/31 \times 100\%$ = 67,7%

Secara Visual rekapitulasi perolehan nilai hasil belajar siswa selama kegiatan

pembelajaran siklus I disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini



Gambar 3. Diagram Batang Daya Serap Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diperoleh informasi bahwa siswa yang telah mencapai KKM sebesar 67,7%. Sementara siswa yang belum mencapai KKM sebesar 32,3%. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran ditemukan kelemahan-kelemahan dalam proses perbaikan pembelajaran siklus pertama. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain adalah:

1. Upaya guru menciptakan suasana belajar dengan metode inquiry belum dapat terlaksana secara optimal, diantaranya guru masih berkesan bingung dalam menerapkan metode inquiry, guru belum mampu mengorganisasikan kelompok siswa sehingga proses pembelajaran yang berlangsung kurang terkendali.
2. Aktifitas siswa dalam keterlibatannya dengan kelompok kerja belum dapat dinilai secara optimal karena guru kesulitan membandingkan aktifitas dan peran siswa yang satu dengan yang lain. Sebagian siswa masih merasa asing dengan situasi belajar yang diciptakan oleh guru.
3. Guru belum dapat bertindak secara optimal dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik agar melibatkan diri

secara aktif dalam melakukan pengamatan terhadap suatu obyek dan pengumpulan informasi untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh guru sehingga kegiatan yang dilakukan oleh siswa jadi kurang teratur.

4. Sebagian siswa belum memahami tugas masing-masing yang telah diarahkan oleh guru. Sehingga beberapa anggota kelompok ada yang meninggalkan kelompoknya dan berkumpul dalam satu lokasi penelitian tanpa adanya proses pembelajaran yang dilakukan siswa.
5. Aktivitas siswa dalam mengumpulkan informasi melalui pengamatan terhadap media pembelajaran yang disediakan maupun kegiatan diskusi masih didominasi oleh beberapa siswa yang dianggap sebagai ketua kelompok atau siswa yang dianggap lebih pintar. Sebagian siswa bahkan tidak terlibat aktif dalam kegiatan pengumpulan informasi di dalam kelas, bahkan beberapa siswa cenderung melakukan kegiatan yang menimbulkan kegaduhan dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun, sehingga materi pelajaran tidak dipahami secara efektif.

Dari hasil temuan dalam proses pembelajaran pada siklus pertama dijadikan acuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran siklus pertama. Dari hasil analisis kegiatan pembelajaran siklus pertama disepakati untuk melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus kedua.

Deskripsi Hasil Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus kedua dilakukan melalui kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tindakan pembelajaran dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan mengacu kepada rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Adapun hasil belajar siswa siklus kedua disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II (KKM = 65)

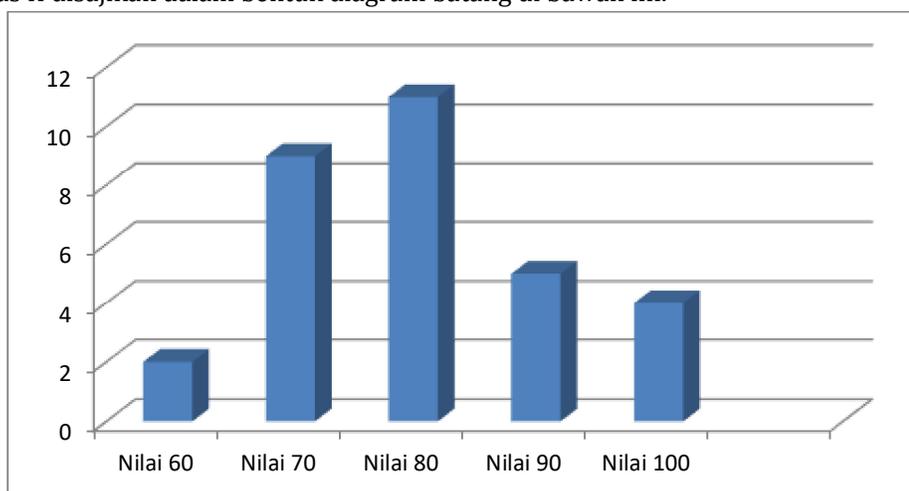
No	Nama Siswa	Nilai	Pencapaian KKM (65)	
			Tercapai	Belum Tercapai
1	Adli Arya Winata	70	√	
2	Alycia Putri Andana	80	√	
3	Basyira Hernisa Putri	70	√	
4	Cahya Febrianti	80	√	
5	Dafi Maulana Yusuf	60		√
6	Evan Duka Ramadan	100	√	
7	Gavin Edward Pradana	80	√	
8	Hafizah	80	√	
9	Indira Lusiyan	90	√	
10.	Maulana	70	√	
11	Muhammad Hafiz Faturahman	100	√	
12	Muhammad Zenal Arifin	80	√	
13.	Raditia	70	√	
14.	Rafka Ari Pratama	70	√	
15.	Ranih	70	√	
16.	Shafa Fidela Deana	80	√	
17.	Syairra Salbiya Chalista	100	√	
18.	Syifa Fidelya Deana	90	√	
19.	Yanisa Salsabila	70	√	
20.	Savira Malaqiano	100	√	
21.	Poppy Restiana	80	√	
22.	Aliyu Syawaludin Hamami	80	√	
23.	Aang Arifki Asaid	70	√	
24.	Shalisa Malika	80	√	
25.	Shania Kalila	90	√	
26.	Tohari Jaelani	60		√
27.	Umniah	80	√	
28.	Grady Andaresta	90	√	
29.	Muhammad Saipul Ramli	90	√	
30.	Dede Suparhan	80	√	
31.	Andika Pratama	70	√	
			93,5%	6,5%

Tabel 6. Rekapitulasi Daya Serap Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nilai	Banyak Siswa	Prosentase Banyak Siswa (%)	Prosentasi Pencapaian Hasil Belajar
1.	100	4	13%	29/31 x 100% = 93,5%
2.	90	5	16%	
3.	80	11	35%	
4.	70	9	30%	
5.	60	2	6%	

6.	50	0	0%
7.	40	0	0%
8.	30	0	0%
9.	20	0	0%
10	10	0	0%
11	0	0	0%
Jumlah	40		100%

Secara Visual rekapitulasi perolehan nilai hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran Siklus II disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini.



Gambar 4. Diagram Batang Daya Serap Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram batang diatas diperoleh data bahwa hasil perbaikan pembelajaran siklus kedua menunjukkan bahwa siswa yang telah mencapai KKM sebesar 93,5% (29 orang dari 31 siswa dan siswa belum mencapai KKM sebesar 6,5% (2 orang dari 31 siswa). Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran siklus kedua ini ditemukan beberapa kekuatan yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Temuan-temuan dalam perbaikan pembelajaran siklus kedua tersebut antara lain adalah:

1. guru sudah memahami metode inquiry dan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai media pembelajaran yang efektif serta mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengelola kelas dan penerapan metode inquiry dengan media pembelajaran berbagai tumbuhan yang dapat diamati secara langsung oleh siswa, memung-

kinkan siswa mampu memahami materi pelajaran lebih cepat karena materi pelajaran tersebut dihubungkan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari serta perolehan hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

2. Guru mampu mengorganisasikan kelompok sehingga setiap kelompok dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Semua arahan yang telah diberikan oleh guru dapat dilaksanakan oleh setiap kelompok sehingga proses pencarian informasi dapat terlaksana dengan baik sekalipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas dengan suasana dan kondisi yang berbeda dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
3. Guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, melibatkan aktifitas mental dan fisik siswa secara seimbang, mengutamakan kegiatan yang berpusat pada siswa,

- sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Setiap kelompok sudah mampu bekerja sama, memahami peran masing-masing anggota kelompok, dan mengorganisasikan kelompok masing-masing sehingga kerjasama kelompok terlihat jelas. Tidak ada lagi sikap saling mengandalkan kepada ketua kelompok. Masing-masing kelompok dapat bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai anggota kelompok.
 5. Setiap siswa terlihat aktif dalam melakukan pencatatan hasil mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang mereka tanggapi. Siswa sudah mampu berkomunikasi dalam proses pembelajaran sehingga antar siswa mampu membagi informasi tentang hasil pembelajaran yang diperoleh. Dengan demikian dapat menambah pengetahuan siswa dari hasil curah pendapat yang dilakukan dalam kegiatan diskusi kelompok.
 6. Siswa sudah mampu menunjukkan sikap yang bertanggung jawab, mandiri, kreatif, dalam hubungannya dengan pengalaman belajar yang mereka peroleh dari hasil interaksi pembelajaran. Pengalaman belajar yang mereka peroleh dari kegiatan perbaikan pembelajaran ini diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran yang efektif.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan melalui dua siklus dengan menggunakan metode utama yaitu metode inquiry yang dikolaborasikan dengan metode penunjang lain yang relevan dengan proses pembelajaran. Siklus I menggunakan metode Inquiry dipimpin melalui kegiatan pengamatan terhadap obyek pembelajaran melalui bimbingan guru. Siklus II menggunakan metode inquiry

bebas dengan sistem pembelajaran Synergetis Teaching yaitu proses pembelajaran yang berusaha mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Rencana Perbaikan Pembelajaran disusun menurut pola dan urutan rencana aktifitas yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry yang dijadikan sebagai metode utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama siklus pembelajaran, maka metode inquiry cukup efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara Indonesia dan negara tetangga melalui proses pembelajaran yang dapat membawa siswa berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif.

Media pembelajaran yang menggunakan berbagai tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Prilaku siswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan evaluasi menunjukkan bahwa aktifitas belajar siswa dengan menggunakan metode inquiry ada peningkatan dari pembelajaran pra siklus, siklus I hingga Siklus II. Hal ini terutama jika ditinjau dari keaktifan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, terbentuknya tanggung jawab siswa terhadap kelompok dan kegiatan pembelajaran, kemampuan siswa berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain, serta membentuk tanggung jawab siswa yang dapat membantu mereka dalam mencapai kompetensi belajar.

Pemahaman siswa tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara Indonesia dan negara tetangga menunjukkan peningkatan yang diukur melalui penilaian hasil belajar dengan instrumen tes kemampuan dalam kegiatan pembelajaran. Jika dibandingkan antara hasil belajar pada

saat pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II maka hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Melalui metode Inquiry diperoleh hasil yang signifikan tentang Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara Indonesia dan negara tetangga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Inquiry merupakan metode yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara Indonesia dan negara tetangga di SDN Serua 01 Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPS tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara Indonesia dan negara tetangga melalui metode inquiry di SDN Serua 01 Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran khususnya pemahaman siswa tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara Indonesia dan negara tetangga pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan jika dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif dalam merumuskan konsep pembelajaran. Kebebasan siswa dalam mengeksplorasi potensi dan kemampuan yang dimilikinya memungkinkan siswa memiliki tanggung jawab besar terhadap hasil belajar yang ia harapkan, sehingga semangat belajar siswa dapat terpacu atas dorongan dan motivasi yang berasal dari diri sendiri.

2. Guru dan peserta didik dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif jika telah tercipta suasana belajar yang kondusif, aktifitas pembelajaran yang dinamis, lingkungan (kelas) termodifikasi, sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung efektifitas proses pembelajaran, keterampilan guru dalam mengajar, dan respon peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Metode inquiry merupakan salah satu metode yang efektif digunakan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, karena dengan metode inquiry dapat mengembangkan kreatifitas siswa, berpikir secara kritis dan rasional, inovatif, dan terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
4. Hasil belajar yang diperoleh siswa tentang kenampakan alam dan keadaan sosial negara Indonesia dan negara tetangga melalui metode inquiry menunjukkan hasil yang sangat signifikan (siklus 1 menunjukkan 67,7% dan siklus 2 menunjukkan 93,5%) jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode inquiry

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. Prof. Dr. H. M.Pd. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV wacana Prima.
- Echols, J. & Shadily, H. (2003). *Kamus Besar Bahasa Inggris – Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ginting, A. Prof, M.Si. Ph.D. (2009). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hakim, L. Drs. M.Pd. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Ikhsan, F. (2001). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Poedjiadi, A. (2011). *Pendidikan Sains, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Pendidikan*

- Disiplin Ilmu*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama
- Rasyid, A. Drs. & Mansur, Drs. M.Pd. (2011). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Rusyan, T. (2005). *Pedoman Mengajar Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara.
- Sabri, A. Drs. M.Pd. (2010). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching
- Sapriati, A. dkk. (2014). *Pembelajaran IPS di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sudikin, dkk. (2010). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia
- Sugiyanto, S. Drs, M.Ed. (2008). *Strategi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: CV Hidayat Publising.
- Sukarman, H.Drs. M.Si. (2004). *Dasar-dasar Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan
- Suprayekti. (2004) *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga kependidikan.
- Supriyadi, Drs. M.Pd. dkk. (2012). *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Sekolah dasar*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Susilana, R. Drs, M.Pd. & Ryan, C. M.Pd. (2011). *Media Pembelajaran, hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV wacana Prima